

**PENGARUH PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PROMOSI  
KESEHATAN IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN  
DAN KETERAMPILAN PADA PETUGAS PENYULUH KESEHATAN  
DI KABUPATEN BANYUMAS**

**EFFECT OF MOTHERHOOD HEALTH PROMOTION DEVELOPMENT  
MEDIA TRAINING ON HEALTH PROMOTOR'S KNOWLADGE AND  
SKILL IN BANYUMAS DISTRICT**

Elia Nur A'yunin<sup>1</sup>, Elviera Gamelia<sup>2</sup>, Siti Masfiah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kesehatan masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas  
Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) Jakarta

<sup>2,3</sup>Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas  
Jenderal Soedirman

**ABSTRAK**

Tingginya AKI secara tidak langsung dipengaruhi faktor edukasi pada ibu hamil. Edukasi pada ibu hamil erat kaitannya dengan kemampuan petugas penyuluh kesehatan dalam menjalankan tugasnya yaitu merancang media untuk penyebarluasan informasi. Untuk dapat meningkatkan kemampuan petugas penyuluh kesehatan maka diperlukan sebuah pelatihan pengembangan media promosi kesehatan ibu hamil dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembuatan media. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pelatihan pengembangan media promosi kesehatan ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada petugas penyuluh kesehatan di Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 32 orang. Analisis data yang digunakan adalah uji wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan pada perbandingan pretest dan posttest I ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan kesehatan ibu hamil ( $P=0,003$ ) dan keterampilan pembuatan media ( $P=0,000$ ) dan pada perbandingan posttest I dengan posttest II menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan kesehatan ibu hamil ( $P=0,002$ ) dan keterampilan pembuatan media ( $P=0,011$ ). Dengan demikian pelatihan dapat disarankan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada pembuatan media promosi kesehatan lainnya.

Kata Kunci : Pelatihan, Pengetahuan, Keterampilan, Petugas Penyuluh

**ABSTRACT**

High maternal mortality has indirect relation influenced by motherhood education. Motherhood education has indirect relation to the ability of the health promotor is design the media for dissemination the information. In order to improve ability of health promotor's, training development on motherhood health promoting media is required. The purpose of this study was to know the effect of motherhood health promotion media development training on health promotor's knowledge and skill in the district Banyumas. The method was a *quasi experimental with one-group pretest and posttest design*. Sampel which were 32 people obtained by using purposive sampling technique. Analysis of data used is wilcoxon test. The results comparisons between the pretest and posttest I showed there were significant differences in maternal health knowledge ( $P=0,003$ ) and skill of making media ( $P=0,000$ ). The results comparisons between the posttest I and posttest II showed there were significant difference in maternal health knowledge ( $P=0,002$ ) and skill of making media ( $P=0,011$ ). The suggested that training to use in increasing their knowledge and skills in designing another health promotion media.

Keywords : Training, Knowledge, Skill, Health Promotor

**Pendahuluan**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Angka kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah untuk tahun 2011 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota sebesar 116,01/100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2010 sebesar 104,97/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Kabupaten Banyumas untuk tahun 2011 sebesar 129,35/100.000 kelahiran hidup dan merupakan jumlah kematian ibu tiga terbesarnya

di Provinsi Jawa Tengah (DKK Banyumas, 2011)

Persalinan yang tidak aman merupakan salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia. hal tersebut bisa disebabkan karena keterbatasan akses perempuan terutama untuk pertolongan persalinan (Mardela, 2012). Mardela (2012) menyatakan terdapat pengaruh dari edukasi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Melong Tengah dalam persiapan persalinan aman.

Pengaruh edukasi pada masyarakat ini tidak terlepas dari peranan petugas kesehatan di suatu wilayah kerja khususnya jabatan fungsional penyuluh kesehatan.

Salah satu tugas pokok dari jabatan fungsional penyuluh kesehatan masyarakat yang telah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI tahun 2008 adalah melakukan penyebarluasan informasi dan membuat rancangan media. Kepiawaian dari penyuluh kesehatan dalam penyebarluasan informasi dan perancangan media sangat penting dalam pengaruh edukasi pada masyarakat.

Gamrin *dkk* (2012) menyatakan kurangnya kemampuan penyuluh kesehatan masyarakat disebabkan karena rendahnya pengetahuan, pengalaman dan keterampilan penyuluh, sehingga berdampak pada cakupan program promosi kesehatan belum mencapai standar nasional. Untuk itu diperlukan suatu pelatihan guna meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan penyuluh.

Hal tersebut di dukung dengan pendapat Notoatmodjo (2003) tentang tujuan penting dalam pelatihan adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Untuk itu pelatihan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan,

pengalaman dan keterampilan petugas penyuluh kesehatan dalam pengembangan media promosi kesehatan. Hasil yang diharapkan setelah pelatihan yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petugas dalam pengembangan media promosi kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengaruh edukasi yang diberikan oleh jabatan fungsional penyuluh kesehatan kepada sasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan petugas penyuluh kesehatan dalam pengembangan media kesehatan ibu

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasy experimental* dengan rancangan penelitian *one group pretest dan posttest design*. Pengukuran dilakukan pada satu kelompok dengan tiga kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum pelatihan (pretest), pengukuran kedua (posttest I)

dilakukan setelah pelatihan dan pengukuran kedua (posttest II) dilakukan tiga minggu setelah pelatihan. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu petugas penyuluh kesehatan di Kabupaten Banyumas yang mengikuti seluruh kegiatan pelatihan pengembangan media berjumlah 32 orang. Analisis data yang digunakan adalah uji wilcoxon. Variabel yang diamati adalah pengetahuan media promosi kesehatan, pengetahuan kesehatan ibu hamil dan keterampilan pembuatan media.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini mayoritas berusia 25-29 tahun (34,3%) dengan umur 48 tahun dan usi termuda adalah 23 tahun. Mayoritas berjenis kelamin wanita (81,2%). Responden berpendidikan formal terakhir sebagai sarjana (68,8%). Masa kerja paling lama 25 tahun dan terbaru 2 tahun dengan mayoritas masa kerja 0-4 (56,3%). Mayoritas responden belum

memiliki pengalaman pelatihan sebanyak 90,6%.

### **2. Pengetahuan Media Promosi Kesehatan**

Hasil uji statistik pretest dan posttest I pada pengetahuan media promosi kesehatan menggunakan uji wilcoxon dengan hasil besar nilai  $p = 0,662$  ( $\alpha < 0,05$ ) menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest I. Namun berdasarkan perubahan nilai rata-rata skor pengetahuan pada pretest 14,66 menjadi 14,78 pada posttest I dapat menunjukkan terdapat perubahan peningkatan skor rata-rata pengetahuan setelah diberikan pelatihan walaupun peningkatannya sangat kecil yaitu 0,21 (0,81%). Peningkatan terbesar terdapat pada pertanyaan tentang macam-macam media (kelebihan media cetak) sebesar 18,8%. Grafik peningkatan skor rata-rata pengetahuan media promosi kesehatan dapat di lihat pada gambar 1.

Skor Pengetahuan	Skor Rata-rata	Uji Yang Digunakan	Nilai p	$\alpha$	Simpulan	
Pretest - Posttest I	14,66	14,78	Uji Wilcoxon	0,662	0,05	Tidak ada perbedaan pengetahuan
Posttest I - Posttest II	14,78	15,16	Uji Wilcoxon	0,121	0,05	Tidak ada perbedaan pengetahuan

Tabel 1. Hasil Uji Beda Variabel Pengetahuan Media Promosi Kesehatan

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Tjahyani (2007) yaitu tidak terdapat perbedaan pengetahuan tentang komunikasi interpersonal yang signifikan namun terdapat peningkatan rata-rata skor pada pengetahuan pada petugas kesehatan di RSUD Dr. Soedono Madiun. Menurut Tjahyani (2007) hasil tersebut dikarenakan pengetahuan awal dari responden yang sudah baik dilihat hasil uji *T-Test* karena responden telah mendapatkan bekal dari pendidikan formal responden.

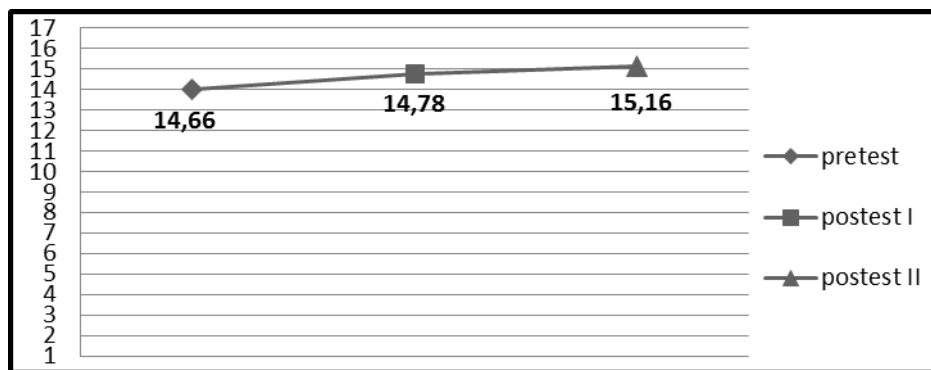
Responden pada penelitian ini adalah petugas penyuluh kesehatan yang sebagian besar memiliki pendidikan formal terakhir sarjana

(68,8%) dengan latar belakang pendidikan di kesehatan terdiri dari Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.MK) 86,4%. Selain itu dengan melihat tugas pokok sebagai petugas penyuluh kesehatan yaitu melakukan perancangan media tentu para petugas penyuluh kesehatan sudah dibekali tentang pengetahuana tentang media terlebih dulu. Hal tersebut dapat menjadi penyebab pengetahuan tentang media tidak mengalami perubahan signifikan yang dikarenakan sudah baiknya pengetahuan awal dari responden.

Hasil uji statistik posttest I dan posttest II pada pengetahuan media promosi kesehatan menggunakan uji wilcoxon dengan hasil nilai p (0,121)

lebih besar dari nilai alpha (0,05) menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara posttest I dan posttest II. Namun berdasarkan perubahan nilai rata-rata skor pengetahuan pada posttest I 14,78 menjadi 15,16 pada posttest II dapat

menunjukkan terdapat perubahan peningkatan skor rata-rata pengetahuan walaupun sangat kecil yaitu 0,38 (2,51). Dengan peningkatan paling tinggi pada item pertanyaan macam- macam media (media cetak) sebesar 18,8%.



Gambar 1. Grafik Pengetahuan Media Promosi Kesehatan

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda (2006) yaitu tidak terdapat perbedaan pengetahuan perawat pusat pada bidan namun bila dilihat dari rata-rata skor pengetahuan maka terlihat terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan perawat tali pusat pada perawat yang dilakukan setelah 2 bulan pelaksanaan pelatihan. hal tersebut menunjukkan ingatan tentang pengetahuan media bersifat teguh yaitu dapat menyimpan kesan dalam waktu lama, tidak mudah lupa (Notoatmodjo, 2007).

Hal tersebut dimungkinkan karena ingatan responden ditunjang dengan pengetahuan dan pengalaman yang berasal dari profesi responden sebagai penyuluh kesehatan. hal tersebut diperkuat dengan teori dari Notoatmodjo (2003) yang menyatakan pengalaman pada masa bekerja merupakan salah satu yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin lama seorang bekerja tentu akan mendapatkan pengalaman kerja lebih banyak.

### 3. Pengetahuan Kesehatan Ibu Hamil

Hasil uji statistik pretest dan posttest I pada pengetahuan kesehatan ibu hamil menggunakan uji wilcoxon dengan hasil besar nilai P (0,003) lebih kecil dari nilai alpha (0,05) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Berdasarkan perubahan nilai rata-rata skor

pengetahuan pada pretest 11,34 menjadi 12,16 pada posttest II dapat menunjukkan terdapat perubahan peningkatan skor rata-rata pengetahuan setelah diberikan pelatihan yaitu 0,82 (6,74%). Dengan peningkatan paling besar pada imunisasi TT (frekuensi imunisasi TT) sebesar 53,7%. Tabel peningkatan skor rata-rata pengetahuan kesehatan ibu hamil dapat dilihat pada tabel 2.

Skor Pengetahuan	Skor Rata-rata	Uji Yang Digunakan	Nilai p	$\alpha$	Simpulan	
Pretest - Posttest I	11,34	12,16	Uji Wilcoxon	0,003	0,05	Ada perbedaan pengetahuan
Posttest I - Posttest II	12,16	11,69	Uji Wilcoxon	0,002	0,05	Ada perbedaan pengetahuan

Tabel 2. Hasil Uji Beda Variabel Pengetahuan Kesehatan Ibu Hamil

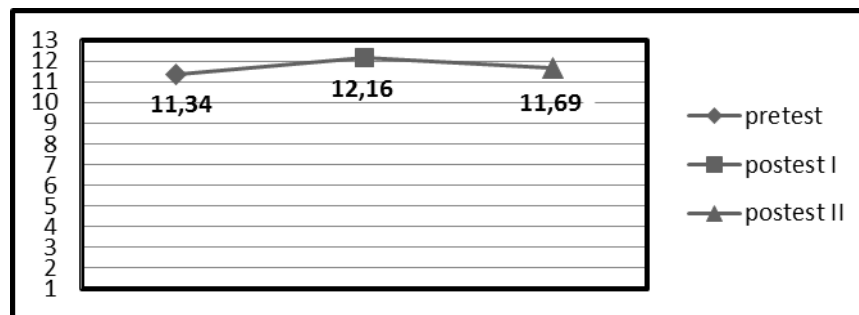
Hasil perbedaan yang signifikan yaitu peningkatan nilai rata-rata skor dapat dimungkinkan karena pengaruh dari informasi pengetahuan kesehatan ibu hamil yang baru diperoleh pada masa pelatihan sehingga informasi pengetahuannya masih terakan kuat dalam ingatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naidoo, *et al.* (2011) yang

menyatakan terdapat peningkatan pengetahuan pada petugas kesehatan tentang tuberkulosis setelah mengikuti pelatihan tuberkulosis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Maulana (2009) menyatakan suatu tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pada petugas guna mengembangkan sumber daya manusia.

Hasil uji statistik postest I dan postest II pada pengetahuan kesehatan ibu hamil menggunakan uji wilcoxon dengan hasil nilai p (0,002) lebih kecil dari nilai alpha (0,05) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara postest I dan postest II. Namun perbedaan yang ditunjukkan dari hasil uji statistik yaitu terjadi penurunan nilai rata-rata skor pada postest I 12,16 menjadi 11,69 pada postest II sebesar 0,47

(4,02%). Penurunan tersebut terjadi pada 2 item pertanyaan. Walaupun hanya terdapat 2 item pertanyaan yang menurun, namun persentasinya sangat besar yaitu pada pertanyaan pengukuran LILA (risiko makrosomia) sebesar 46,9% dan pada pertanyaan imunisasi TT (frekuensi imunisasi TT) sebesar 25%. Penurunan rata-rata pada postest II dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Pengetahuan Kesehatan Ibu Hamil

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyaning *dkk.* (2005) yang hasil penelitiannya juga menunjukkan penurunan pengetahuan keamanan pangan pada pejamah makanan pada postest II yang dilakukan 2 bulan setelah penelitian. Hal tersebut dikarenakan adanya proses lupa pada diri manusia. Proses lupa tersebut karena

responden tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam pengetahuan kesehatan ibu. Hal tersebut dapat dilihat dari distribusi jawaban yang menurut paling besar yaitu pada item pertanyaan imunisasi TT, karena responden yang berprofesikan sebagai petugas penyuluh kesehatan tidak pernah melakukan praktik imunisasi TT secara langsung, dikarenakan praktik



TT hanya dapat dilakukan oleh dokter, bidan dan perawat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang menyatakan pengalaman bekerja dapat berpengaruh pada pengetahuan seseorang.

**4. Keterampilan Pembuatan Media**

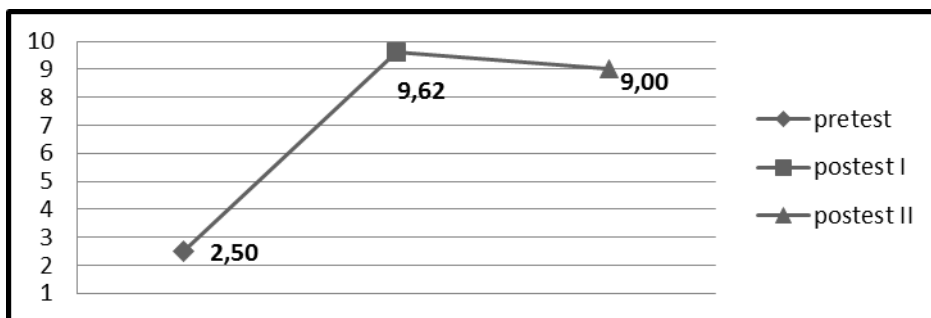
Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan keterampilan secara signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan dengan hasil nilai P (0,000) lebih kecil dari alpha (0,05), peningkatan yang ditunjukkan pada rata-rata skor pelatihan yaitu terjadi peningkatan 7,21 (74,01%).

Skor Keterampilan	Skor Rata-rata		Uji Yang Digunakan	Nilai p	α	Simpulan
Pretest - Posttest I	2,50	9,62	Uji Wilcoxon	0,000	0,05	Ada perbedaan keterampilan
Posttest I - Posttest II	9,62	9,00	Uji Wilcoxon	0,011	0,05	Ada perbedaan keterampilan

Tabel 3. Hasil Uji Beda Variabel keterampilan Pembuatan Media

Peningkatan tersebut terjadi di semua item keterampilan. Peningkatan tertinggi sebesar 90,3% yaitu pada item keterampilan

mengimport gambar atau objek lainnya pada lembar kerja. Peningkatan keterampilan responden dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Keterampilan Pembuatan Media

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Zaki, dkk. (2009) dengan hasil

terdapat peningkatan keterampilan komunikasi terapeutik pada mahasiswa perawat, sebab menurut

hasil penelitian yang berkaitan dengan penggunaan indera didapatkan bahwa melihat, mendengarkan, mengerjakan sendiri dan berpikir dapat berpengaruh sebesar 80-90% penangkapan materi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Masfiah dkk (2017) dengan hasil bahwa terdapat perbedaan keterampilan pembuatan media film animasi pada petugas penyuluh kesehatan di Kabupaten Banyumas antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Diketahui peningkatan rata – rata skor antara pretest dengan posttest I yaitu sebesar 100 %.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa semakin banyak dan sering diberikan stimulus, maka semakin memperkaya tanggapan pada subjek belajar. Menurut Herijulianti dkk. (2001) menyatakan bahwa metode praktik langsung merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memberikan keterampilan

Hasil uji statistik posttest I dan posttest II pada keterampilan pembuatan media menggunakan wilcoxon dengan hasil nilai P

(0,011) lebih kecil dari nilai alpha (0,05) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara posttest I dan posttest II. Namun perbedaan yang ditunjukkan dari hasil uji statistik yaitu terjadi penurunan nilai rata-rata skor pada posttest I 9,62 menjadi 9,00 pada posttest II sebesar 0,62. Penurunan terbesar terjadi pada item keterampilan penyimpanan lembar kerja dengan format jpeg yaitu 21,9%.

Adanya penurunan nilai keterampilan pembuatan media pada posttest II dibandingkan dengan posttest I memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki, dkk. (2009) yang menunjukkan penurunan keterampilan posttest keterampilan komunikasi terapan setelah 1 bulan dibandingkan dengan posttest sesudah pendidikan pada mahasiswa keperawatan. Penurunan tersebut dapat disebabkan kurangnya daya ingat seseorang setelah satu bulan kemudian, juga karena tidak sempat membaca kembali modul yang telah dibagikan (Wiroatmodjo dalam Zaki, dkk., 2009). Hal tersebut dapat disebabkan karena keterampilan pembuatan media merupakan

keterampilan prosedural yang membutuhkan praktik berulang kali agar dapat menjadi kebiasaan refleksi baru yang tidak mudah hilang (Sugiarto, 2011).

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

1. Hasil penelitian pada perbandingan pretest dan posttest I menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan yaitu pada variabel pengetahuan kesehatan ibu hamil ( $p=0,003$ ) dan keterampilan pembuatan media ( $p=0,000$ ) sedangkan pada variabel pengetahuan media promosi kesehatan menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan ( $p=0,662$ ).
2. Hasil penelitian pada perbandingan posttest I dan posttest II menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan yaitu pada variabel pengetahuan kesehatan ibu hamil ( $p=0,002$ ) dan keterampilan pembuatan media ( $p=0,011$ ), sedangkan pada variabel pengetahuan media promosi kesehatan

menunjukkan tidak terdapat perbedaan ( $p=0,121$ )

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan untuk dapat dilakukan suatu pelatihan media lainnya yaitu pada media cetak seperti poster, *booklet*, *flyer* dan pada media elektronik seperti film, radio spot dengan pelatihan metode praktik langsung.

Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada keberhasilan pelatihan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang belum terungkap pada pembahasan penelitian ini seperti motivasi dari peserta pelatihan.

### Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Kabupaten. 2011. *Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas 2011*. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. Purwokerto.
- Departemen Kesehatan. 2008. Modul Pelatihan Bagi Tenaga Promosi Kesehatan di Puskesmas. Departemen Kesehatan RI. Jakarta
- Gamrin, B., Ridwan M. T. dan M. Furqaanaiem . 2012. Kemampuan Penyuluh Kesehatan Masyarakat terhadap Cakupan Program Promosi Kesehatan di Kabupaten

- Maros. *Laporan Penelitian*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin. Makassar. (Tidak dipublikasikan)
- Herijulianti, E., Indriani, T.S., Artini, S. 2001. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC. Jakarta
- Linda. 2006. Perawatan Tali Pusat Menggunakan ASI di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, Pelatihan sebagai Sarana Promosi Kesehatan untuk Bidan Puskesmas. *Thesis*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Jurusan Ilmu-ilmu Kesehatan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. (tidak dipublikasikan)
- Mardela, A. P. 2012. Rencana Pemilihan Penolong dan Tempat Bersalin Ibu Hamil Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Persiapan Persalinan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran. Bandung. (Tidak dipublikasikan)
- Masfiah, S., Gamelia, E., Firda, A., Paramasatya, A. 2017. Efektifitas Pelatihan Media *Audio-Visual* Terkait Anemia Ibu Hamil dalam Peningkatan Kompetensi Petugas Penyuluh Kesehatan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesmas Indonesia*. Volume 8 Nomer 3, Januari 2017
- Maulana, H.D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*. EGC. Jakarta
- Naidoo, S., Taylor, M., Esterhuizen, T.M., Nordstrom, D.L., Mohamed, O., Knight, S.E., Jinabhai, C.C. 2011. Changes in healthcare Workers' Knowledge about Tuberculosis Following a Tuberculosis Training Programme. *Education for Health* Volume 14 (2), Agustus 2011.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prasetyaning, A., Sudargo, T., dan Susilo, J. 2005. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Penjamah Makanan yang Diberikan Pelatihan Keamanan Pangan di Instalasi Gizi RS. Jantung Harapan Kita. *Indonesian Journal of Clinical Nutrition* Volume 2 (2), Juni 2005.
- Sugiarto, I. 2011. *Mongoptimalkan Daya Kerja Otak*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Tjahyani, R.K. 2007. Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal terhadap Kemampuan Komunikasi bagi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Umum Dr. Soedano Madiun. *Thesis*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Jurusan Ilmu-ilmu Kesehatan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. (tidak dipublikasikan)
- Zaki, R., Werdati, S., dan Dewi, F.S.T., 2005, Efektivitas Role Play, Penayangan VCD dan Modul dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa STIKES Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat* Volume 25 (3), September 2009.